

KEMAMPUAN MENGENAL POLA ABCD DENGAN MEDIA GAMBAR DI TAMAN KANAK-KANAK PGRI KARYA NILAM KETAPANG

Demi Marpirah, Fadillah, Marmawi R
Prodi PG PAUD FKIP Untan Pontianak
Email: demi_marpirah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan kognitif anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD masih belum berkembang secara optimal seperti anak belum dapat membedakan pola ABCD-ABCD, anak belum dapat mengurutkan pola ABCD-ABCD, anak belum dapat melengkapi pola ABCD-ABCD. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum menunjukkan hasil yang maksimal terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal pola ABCD-ABCD. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah anak yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, secara umum dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran antara lain: merumuskan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil belajar, 2) Pelaksanaan pembelajaran antara lain: melaksanakan pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Adapun perencanaan yang dilakukan guru dengan kriteria "baik". 3) Respon anak terhadap pembelajaran antara lain: a) Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD, b) Anak melengkapi pola ABCD-ABCD, c) Anak menemukan pola ABCD-ABCD .

Kata kunci : Pola ABCD-ABCD, Media Gambar.

Abstract: This research is motivated in a child's cognitive ability to know ABCD-ABCD pattern is still not optimal development as the children can not distinguish a pattern ABCD-ABCD, children may not be able to sort the ABCD-ABCD pattern, children may not be able to complete the pattern ABCD-ABCD. Learning activities that teachers do not show the maximum results, especially in improving cognitive abilities in a familiar pattern of ABCD-ABCD. This research is a form of action research with descriptive methods. Subjects were children who totaled 15 children. Based on the research that has been done and through the results obtained after the analysis of the data held, in general can be drawn a conclusion that: 1) Planning learning include: formulating the Core Competencies, Basic Competence, Indicators, learning outcomes, 2) Implementation of the lesson, including: implement environmental footing, footing before playing, while playing a foothold, footing after the play. The planning that teachers do with the criteria of "good". 3) the child's response to learning include: a) Children sort the ABCD-ABCD pattern, b) Children complement ABCD-ABCD pattern, c) Child find ABCD-ABCD pattern.

Keywords: ABCD-ABCD Pattern, Picture Media.

Upaya yang dapat dilakukan guru dalam hubungannya meningkatkan kemampuan kognitif pada anak prasekolah yakni salah satunya dengan mengenal pola ABCD-ABCD, dalam hal ini anak menyusun urutan pola ABCD-ABCD, anak melengkapi pola ABCD-ABCD. Perkembangan kognitif meliputi semua kegiatan yang menggunakan kemampuan berpikir dan menganalisis suatu permasalahan yang dihadapi, dalam hal ini program pendidikan yang diselenggarakan di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak meletakkan dasar ke arah perkembangan khususnya dalam hal ini perkembangan kognitif yang diperlukan oleh anak untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Umumnya kesulitan yang ditemui dalam hal mengenal pola ABCD-ABCD di Taman Kanak-kanak PGRI Karya Nilam Ketapang yakni anak sulit dalam mengurutkan pola ABCD-ABCD, sulit untuk menemukan pola ABCD-ABCD, anak sulit untuk melengkapi pola ABCD-ABCD. Di sisi lain, dalam pembelajaran guru hanya memberi contoh saja dan anak diberikan tugas belajar. Selain itu, guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang sering digunakan guru di Taman Kanak-Kanak umumnya selalu bersifat konvensional, karena hasilnya anak sulit memahami materi yang telah disampaikan guru dan tujuan pembelajaran kurang berjalan secara optimal sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak yakni dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar.

Media gambar dapat membantu anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD karena gambar terdiri dari bermacam warna dan dapat menarik perhatian anak. Cara mengunakannya dengan menyesuaikan gambar dengan pola huruf ABCD, dalam bermain media gambar yang digunakan memerlukan daya pikir anak untuk menebak simbol dari huruf yang dimaksud.

Dari uraian di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran melibatkan anak secara langsung, seperti dalam meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD melalui media gambar dalam bentuk bermain, anak yang melakukan kegiatan bermain tersebut secara berkelompok untuk mencari gambar yang sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dengan cara yang menyenangkan.

Melalui observasi yang selama ini dilakukan bahwa Taman Kanak-Kanak PGRI Karya Nilam Ketapang, kemampuan kognitif anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD masih belum berkembang secara optimal seperti anak belum dapat membedakan pola ABCD-ABCD, anak belum dapat mengurutkan pola ABCD-ABCD, anak belum dapat melengkapi pola ABCD-ABCD. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum menunjukkan hasil yang maksimal terutama dalam meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal pola ABCD-ABCD dari 15 anak hanya 5 orang anak saja yang dapat mengurutkan pola ABCD-ABCD, melengkapi pola ABCD-ABCD, dan menemukan pola ABCD-

ABCD atau dapat peneliti persentasekan 33% sedangkan 67% anak belum bisa, selain itu teknik yang dilakukan guru dalam mengajar kurang diminati anak sehingga tujuan pembelajaran belum dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, untuk itulah penulis merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD dengan bermain gambar pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak PGRI Karya Nilam Ketapang.

Dilihat dari tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget (dalam Masitoh, 2002: 18) anak usia TK (4-6 tahun) termasuk pada tahapan operasional pada fase ini ditandai dengan beberapa ciri yaitu: Pertama, adanya kesadaran dalam diri anak tentang suatu objek. Anak sudah memiliki kesadaran akan tetap eksisnya suatu benda. Kedua, kemampuan anak dalam berbahasa mulai berkembang. Melalui pengalamannya anak dapat mengenal dan memberikan objek dengan nama-nama sesuai dengan gagasan yang dibentuknya dalam otak. Anak akan mampu mengekspresikan sesuatu dengan kalimat pendek namun efektif. Ketiga fase pra operasional ini dinamakan juga fase intuisi, sebab pada masa ini anak mulai mengetahui perbedaan antara obyek-obyek sebagai suatu bagian dari individu atau kelasnya. Keempat, pandangan terhadap dunia, pada fase ini bersifat animistic artinya bahwa segala sesuatu yang bergerak didunia ini adalah hidup, misalkan bulan bergerak, menandakan bahwa ia akan hidup, demikian juga matahari, gunung, laut, daun-daun yang ditiup angin dan lain sebagainya. Kelima, pada fase ini pengamatan dan pemahaman anak terhadap situasi lingkungan sangat dipengaruhi oleh sifatnya yang egosentris.

Perkembangan menurut Dariyo (2007:4) mengatakan “Perkembangan ialah bagian secara khusus mengenai pertumbuhan dan perkembangan aspek fisik, kognitif maupun psisosial manusia sejak masa konsepsi sampai kematiannya”. Secara sederhana Morrison (2012: 78) mendefinisikan perkembangan sebagai “*long term change in a persons growth, feeling, patterns of thinking, social relationships, and motor skills*”. Hart, B. menjelaskan pengertian perkembangan sebagai berikut: *Development is the pattern of change that begin at conception and continous throught the life span. Most development involves growth, although it includes decay (as in death and dying). The pattern of movement is complex because it is product of several processes-biological, cognitive, and socio motional.* (Hart B, 1999:111)

Mubarok menyatakan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan ranah kognitif, yaitu: 1) Pengetahuan: menyebutkan, menunjukkan, menyatakan, menyusun daftar dan sebagainya. 2) Pemahaman: menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, menyadur dan sebagainya. 3) Penerapan: mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan dan sebagainya. 4) Analisis: memisahkan, memilih, membandingkan, memper-kirakan dan sebagainya. 5) Evaluasi: menyimpulkan, mengkritisi, menafsirkan, memberi argumentasi, dan sebagainya. 6) Kreasi: mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendesain, mengatur dan sebagainya. (Mubarok, 2002: 14)

Karakteristik merupakan suatu sifat yang timbul dari diri seseorang. Karakteristik anak timbul melalui aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Menurut Melly karakteristik anak dapat dilihat berdasarkan: 1) Berpikir secara

simbolik: anak Usia 3 sampai 5 Tahun, adalah anak pada masa Pra operasional Kongkrit, artinya bahwa anak memiliki kemampuan menghadirkan secara mental atau simbolis objek kongkrit atau nyata, tindakan, dan peristiwa. Anak hanya percaya pada kinerja konkret objek bukan gagasan. 2) Memahami kelestarian Bilangan: kelestarian adalah kemampuan untuk memahami bahwa zat zat dan benda benda itu tetap sama terlepas dari perubahan bentuk atau perubahan susunan dalam ruang. 3) Berpikir Semi Logis: pemikiran dan penalaran anak anak pada usia ini adalah semi logis karena penalaran logika anak terbatas. Anak anak usia 3 sampai 5 tahun tidak mampu mengingat lebih dari pada satu hubungan dalam suatu waktu. (Melly, 2010: 20).

Bermain gambar merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan pada anak, karena dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat voluntir, spontan, terfokus pada proses, member ganjaran secara intrinsic, menyenangkan dan fleksibel. Munandar mengemukakan langkah-langkah persiapan bermain gambar meliputi: 1) Penentuan tujuan tema kegiatan bermain gambar. Dalam penentuan jenis kegiatan bermain yang akan dipilih sangat tergantung kepada tujuan tema yang telah ditetapkan sebelumnya 2) Macam kegiatan bermain, yaitu menentukan jenis kegiatan bermain gambar diikuti dengan jumlah peserta kegiatan bermain Tempat dan ruang bermain gambar, dalam penentuan tempat dan ruang bermain yang akan digunakan, apakah di dalam atau di luar ruangan kelas, hal sepenuhnya tergantung pada jenis permainan yang dipilih. 5) bahan dan peralatan bermain gambar yaitu bermacam gambar dan kartu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perlu dipersiapkan terlebih dahulu secara lengkap. (Munandar, 2004: 5)

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut McNiff (dalam Whardani dkk, 2009: 14) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan memperbaiki dalam berbagai aspek.

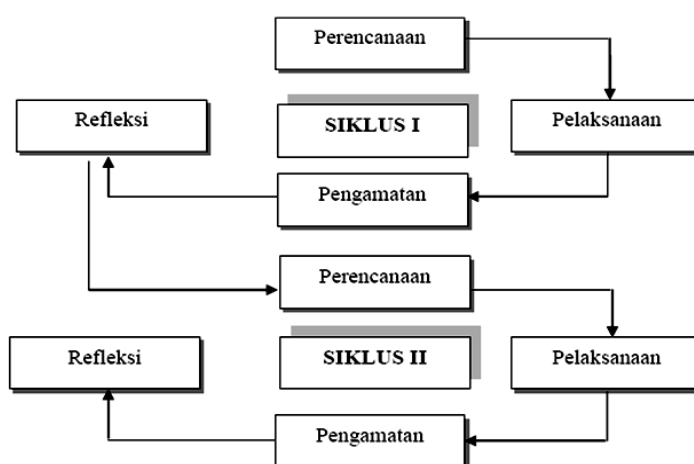
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (2000: 63) “adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Menurut Nawawi, (2000: 64) “metode *deskriptif* bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang sedang berlangsung pada saat riset sedang dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak PGRI Karya Nilam. Alasan peneliti memilih TK tersebut karena terdapat kelemahan terhadap rendahnya kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD, selain itu peneliti juga ingin memberikan pemahaman kepada anak sedini mungkin untuk mengoptimalkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD.

Penelitian ini mengangkat tentang peningkatan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan pengenalan pola ABCD-ABCD. Pelaksanaan

penelitian dibagi dalam dua siklus, pada setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model sentra lingkungan yang mana dalam pelaksanaannya terdiri dari pijakkan lingkungan, pijakkan sebelum bermain, pijakkan saat bermain dan pijakkan setelah bermain.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 15. Menurut Asmani, (2011: 45), terdapat empat tahapan dalam PTK yaitu perencanaan tindakan perbaikan, observasi, dan refleksi.



Sumber :Asmani, (2011: 45)

Bagan 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Teknik dan alat pengumpulan data yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1) Observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tajam pada objek penelitian dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau checklist (√). 2) Wawancara untuk mengetahui informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan mengenal pola ABCD-ABCD. 3) Studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*). Teknik analisis bertujuan untuk mengungkap kekurangan dan kelebihan kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan berdasarkan criteria normative yang diturunkan dari kajian teoritis maupun dari ketentuan yang ada. Albert Humphrey (dalam Asmani, 2011: 28).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

Kemampuan anak dalam pengenalan pola ABCD-ABCD yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 diketahui beberapa anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), belum berkembang (BB) sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Anak Pada Siklus 1 Pertemuan Pertama

Aspek yang diteliti	Deskripsi
Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 33,4%.
Anak melengkapi pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 26,6%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 46,6%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 26,8%.
Anak menemukan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 26,6%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 40%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 33,4%.

Siklus ke 1 Pertemuan ke 2

Kemampuan anak dalam pengenalan pola ABCD-ABCD pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Anak Pada Siklus 1 Pertemuan Kedua

Aspek yang diteliti	Deskripsi
Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 20%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 46,7%.

Anak melengkapi pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 20%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 46,7%.
Anak menemukan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 20%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 46,7%.

Siklus ke 1 Pertemuan ke 3

Kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Anak Pada Siklus 1 Pertemuan Ketiga

Aspek yang diteliti	Deskripsi
Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 13,3%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 54,4%.
Anak melengkapi pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 13,3%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 54,4%.
Anak menemukan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 13,3%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 33,3%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 54,4%.

Siklus ke 2 Pertemuan ke 1

Kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Anak Pada Siklus 2 Pertemuan Pertama

Aspek yang diteliti	Deskripsi
Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 13,3%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 26,6%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 60%.
Anak melengkapi pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 13,3%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 26,6%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 60%.
Anak menemukan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 13,3%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 26,6%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 60%.

Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

Kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Anak Pada Siklus 2 Pertemuan Kedua

Aspek yang diteliti	Deskripsi
Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 6,6%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 26,6%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 66,8%.
Anak melengkapi pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 6,6%. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 26,6%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 66,8%.
Anak menemukan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) dengan persentase 6,6%.

Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 26,6%.

Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 66,8%.

Siklus ke 2 Pertemuan ke 3

Kemampuan anak dalam mengenal pola ABCD-ABCD pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Anak Pada Siklus 2 Pertemuan Ketiga

Aspek yang diteliti	Deskripsi
Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) tidak ada lagi. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 20%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 80%.
Anak melengkapi pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) tidak ada lagi. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 20%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 80%.
Anak menemukan pola ABCD-ABCD	Anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) tidak ada lagi. Anak yang dikategorikan mulai berkembang (MB) dengan persentase 20%. Anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 80%.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dalam mengenal pola ABCD-ABCD dengan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun antara lain: menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan pembelajaran pengenalan pola ABCD-ABCD dalam bentuk pemberian tugas, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat-alat penilaian dalam pembelajaran mengenal pola ABCD-ABCD dengan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak PGRI Karya Nilam Ketapang.

Komposisi perencanaan kemampuan guru merencanakan pembelajaran tersebut sudah dapat dikatakan baik dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Agar guru dapat membuat persiapan pembelajaran dan mengajar yang efektif dan hasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (2007: 126), yang menyatakan bahwa komposisi pembelajaran meliputi : a. Tofik bahasan b. Tujuan pembelajaran c. Materi Pembelajaran d. Kegiatan pembelajaran e. Alat/ media yang akan digunakan f. Evaluasi hasil belajar. . Kemudian menurut Josep dan Leonard (1982: 20) yang menyatakan: "Teaching without adequate written planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thought out exactly what to do and how to do it". Dianjurkan agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dan dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran mengenal pola ABCD-ABCD dengan menggunakan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun. Kegiatan ini dikategorikan "baik" karena guru melakukan kegiatan dengan menggunakan model sentra dan menerapkan tiga kegiatan seperti menyiapkan ruangan belajar, (1) Pijakkan sebelum bermain seperti mengecek kehadiran anak sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, membagi kelompok belajar anak. (2) Pijakkan saat bermain seperti menjelaskan materi pembelajaran, mendemonstrasikan tata cara mengurutkan, melengkapi dan menemukan pola ABCD-ABCD, memberikan tugas kepada anak. (3) Pijakkan setelah bermain seperti membereskan mainan, memberikan penguatan, dan menutup pelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamid (2011: 157), tentang langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain : a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. b. Guru menyampaikan materi yang ingin disampaikan. c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. d. Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. e. Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum difahami anak. f. Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sudah dapat dikategorikan baik karena dilaksanakan secara sistematis sehingga anak mendapatkan penjelasan yang baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono (2011: 55) menyarankan bahwa untuk memulai suatu proses pembelajaran guru dapat melakukan lima langkah mengajar dengan urutan sebagai berikut : a) Persiapan, b) Penyajian c) Perbandingan d) Penyimpulan e) Penerapan.

Respon anak terhadap pembelajaran mengenal pola ABCD-ABCD dengan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun dikategorikan berkembang sangat baik itu terlihat dari rasa senang dan antusias anak dalam melakukan kegiatan mengurutkan, melengkapi, menemukan pola ABCD-ABCD sehingga hasil yang dicapai mengalami peningkatan dari siklus 1 pertemuan kesatu hingga siklus 2 pertemuan ketiga.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diketahui bahwa anak sangat termotivasi dan ingin mengulang lagi kegiatan yang telah dilakukan hal ini timbul

karena dalam melaksanakan pembelajaran guru dapat memberikan motivasi berupa modifikasi media pembelajaran, selain itu anak disiplin dalam bekerja, dalam hal ini guru melatih anak untuk tertib bekerja sehingga kemampuan anak meningkat pada setiap kali pertemuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran dalam mengenal pola ABCD-ABCD dengan media gambar pada anak usia 5-6 tahun antara lain: merumuskan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator, Hasil belajar. Adapun perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 dengan kriteria “cukup”. Pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 hingga siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan kriteria “baik”. (2) Pelaksanaan pembelajaran mengenal pola ABCD-ABCD dengan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun antara lain: melaksanakan pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main, pijakan setelah main. Adapun perencanaan yang dilakukan guru pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 dengan kriteria “cukup”, pada siklus ke 1 pertemuan ke 3 hingga siklus ke 2 pertemuan ke 3 dengan kriteria “baik”. (3) Respon anak terhadap pembelajaran mengenal pola ABCD-ABCD dengan media gambar pada anak usia 5-6 Tahun antara lain: a) Anak mengurutkan pola ABCD-ABCD dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 hingga siklus ke 2 pertemuan ke 3 mengalami peningkatan. b) Anak melengkapi pola ABCD-ABCD dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 hingga siklus ke 2 pertemuan ke 3 mengalami peningkatan. c) Anak menemukan pola ABCD-ABCD dari siklus ke 1 pertemuan ke 1 hingga siklus ke 2 pertemuan ke 3 mengalami peningkatan.

Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat peneliti sarankan sebagai berikut: (1) Guru agar lebih kreatif menggunakan media dan alat pembelajaran. Guru agar lebih banyak melakukan demonstrasi atau contoh untuk menstimulasi kemampuan anak; (2) Dalam meningkatkan pengenalan pola ABCD-ABCD guru perlu memberikan perhatian pada tugasnya dengan memberikan motivasi, melatih dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, serta menghargai kemampuan anak; (3) Bagi kepala sekolah/ pimpinan lembaga diharapkan dapat mengikut sertakan guru dalam pelatihan yang berguna dalam menunjang pengetahuan guru dalam mengajar termasuk mengikuti lomba-lomba untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani, Jamal Ma'mur (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Laksana

Dariyo, Agoes (2007). *Psikologi Anak 4 Tahun Pertama*. PT. Grafika Aditama: Bandung

- Hart, B (1999). *The Social Word of Children Learning to Talk*. Florida: State University
- Hamid, Sholeh (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press
- Ibrahim dan Sanjaya, Wina. (2007). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Josep dan Leonard. (1982). *Planning And Producing Audio Visual Materials*. New York: Crowell Harper and Row Publisher.
- Masitoh. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Melly (2010). *Perkembangan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak: Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT Grasindo
- Mubarok, M. Mufti (2008). *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain*. PT. Java Pustaka: Surabaya
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suyono (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.